

**PENGARUH KEGIATAN SENI *FINGER PAINTING*
TERHADAP PERKEMBANGAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK
PEMBANGUNAN DSN. LAWAN DS. KEDUNGWANGI KEC.
SAMBENG KAB. LAMONGAN**

ARTIKEL



FRENI ANDRIMEDA

081684230

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PRODI PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

2012

***EFFECT OF ARTS DEVELOPMENT OF FINGER PAINTING FINE
MOTOR SKILLS CHILD DEVELOPMENT GROUP B IN TK
PEMBANGUNAN DSN. LAWAN DS. KEDUNGWANGI KEC. SAMBENG
KAB. LAMONGAN***

Freni Andrimeda

ABSTRACT

Early Child Education is very important and crucial for children to develop their potential. Early childhood is often called the golden age. This period is the period of early development of physical abilities, cognitive, language and social of emotional, self-concept, discipline, independence, artistic, moral, and religious values. Therefore, fine motor skills are very important in developing children's physical abilities. Thus research needs the art of finger painting. Each children are expected to reach an optimal level of achievement of their development.

Other research aims to determine the of children fine motor skills develop before getting a finger painting application and after receiving the application of finger painting in class B "TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng Kab. Lamongan". The reasearch uses quantitative research with experimental research methods One - Group Pre Test - Pre-Experimental Design. The sample in this research is all children of class B " TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng Kab. Lamongan", which numbered 21 children. Data collection techniques using observation, for data analysis using Wilcoxon test.

Based on results of the research, using a Pre test and post test as well data analysis are performed using Wilcoxon test Z values obtained with the p-value of -4.084 (Sig.) = 0.000 which is smaller than 0.05 (0.000 <0.05), it can be concluded H0 is rejected and Ha acceptable. Thus, the art of finger painting activity has a significant effect on fine motor skills of children aged 5-6 years in class B " TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng Kab. Lamongan"

Key words: finger painting, fine motor

**PENGARUH KEGIATAN SENI *FINGER PAINTING* TERHADAP
PERKEMBANGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK PEMBANGUNAN DSN. LAWAN DS.
KEDUNGWANGI KEC. SAMBENG KAB. LAMONGAN**

Freni Andrimeda

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dan sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Anak usia dini sering disebut “usia emas” (*the golden age*). Masa ini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu keterampilan motorik halus sangat penting dalam mengembangkan kemampuan fisik anak. Sehingga untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia dini maka perlu dilakukan penelitian melalui kegiatan seni *finger painting*. Setiap anak diharapkan mencapai tingkat pencapaian perkembangannya secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak sebelum mendapatkan penerapan *finger painting* dan setelah mendapatkan penerapan *finger painting* pada kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng Kab. Lamongan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen bentuk *Pre-Experimental Design*, dengan desain eksperimen *One – Group Pretest – Posttest Design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng, Kab. Lamongan yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, untuk analisis data menggunakan Uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan) dan *Post-Test* (setelah diberi perlakuan) serta analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -4,084 dengan nilai $p(\text{sig.}) = 0.000$ dimana lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng, Kab. Lamongan.

Kata kunci : *finger painting*, motorik halus.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Pendidikan Taman Kanak-kanak sangat penting, karena anak merupakan penentu kehidupan pada masa mendatang. Salah satu tokoh pendidikan menyatakan bahwa pendidikan itu penting karena beberapa alasan sebagai berikut ; (1) pendidikan merupakan kebutuhan hidup, (2) pendidikan sebagai pertumbuhan, (3) pendidikan sebagai fungsi sosial. Pembentukan karakter bangsa dan kualitas sumberdaya manusia ditentukan oleh bagaimana pemberian perlakuan yang tepat kepada anak-anak sedini mungkin. Selain itu, usia dari kelahiran hingga enam tahun merupakan usia kritis bagi perkembangan anak. Stimulasi yang diberikan pada usia ini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang hidupnya. (Depdiknas 2008:1)

Menurut para ahli psikologi, usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut "*usia emas*" (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia selanjutnya. Keith Osborn, Burton L. White, dan Benyamin S. Bloom (1993) berdasarkan hasil penelitiannya mengemukakan bahwa perkembangan intelektual anak terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Sekitar 50 % variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30 % berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua. (Depdiknas 2008:1)

Menurut Hirmaningsih (2010) kemampuan setiap anak berbeda-beda, demikian dengan kecerdasan motorik halus pada anak dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Ada anak usia 4 tahun yang mahir berenang. Ada pula anak yang genap 6 tahun belum dapat makan dengan rapih. Anak perempuan cenderung lebih dini dalam kecerdasan motorik halus, terutama soal kecekatanannya. Sedangkan anak laki-laki lebih unggul dalam melangkah, melempar, menangkap bola, dan menaiki atau menuruni tangga. Sementara anak perempuan menunjukkan kemampuan yang lebih baik saat berjingkat-jingkat, meloncat, dan berlari cepat.

Menurut Mollie and Russell Smart, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya. (Himaningsih 2010)

Demikian pula yang terjadi pada anak TK Pembangunan, permasalahan yang utama adalah terkait dengan aspek perkembangan diusahakan dapat berkembang dengan maksimal. Dengan keadaan anak yang beraneka ragam kondisi sosialnya, dan merupakan lembaga pendidikan formal yang terjangkau untuk kalangan bawah. Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil observasi di TK Pembangunan yang dilakukan mulai ajaran baru 2011 hingga sekarang, diperoleh keadaan kemampuan keterampilan motorik halus anak masih kurang maksimal dan perlu untuk dikembangkan lebih dalam lagi.

Masalah yang harus segera mendapat solusi adalah perkembangan keterampilan motorik halus anak. Setelah diamati oleh guru, yang menjadi penyebabnya adalah perlunya perkembangan lebih lanjut lagi berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak.

Terutama dalam hal melipat, anak hanya bisa membuat lipatan sampai empat lipatan dari sebelas lipatan untuk membuat sebuah kapal. Dalam hal menggunting anak masih banyak yang salah dalam memegang gunting sehingga hasil guntingan tidak sesuai pola. Dalam hal menempel anak masih menempel tidak tepat pada gambar dan mengoleskan lem tidak merata sehingga gambar mudah lepas. Dalam hal meronce anak masih banyak yang susah dalam memegang benang sehingga tidak bisa memasukkan ke dalam lubang benda. Serta dalam hal menganyam anak masih kurang mampu untuk memasukkan potongan kertas horizontal ke dalam potongan kertas vertikal.

Keadaan ini terjadi di TK Pembangunan karena pola bermain seraya belajar sudah mulai luntur. Masyarakat dan orang tua juga sekolah yang merupakan tempat pemahaman pendidikan sudah mulai bergeser keberadaannya. Ironisnya masyarakat dan orang tua di lingkungan Taman Kanak-kanak menilai suatu TK dikatakan bermutu jika anak didiknya memiliki kompetensi dalam hal membaca, berhitung dan menulis dengan baik dan lancar.

Untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak, maka perlu dilakukan penelitian melalui kegiatan seni *Finger Painting*. Dalam pengembangan kemampuan seni sesuai standar kompetensi dasar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum, TK 2004) yang di dalamnya memuat 5 bidang pengembangan, salah satunya bidang pengembangan seni. Dan hasil belajar yang diharapkan harus sesuai dengan kemampuan anak.

Menurut Kurniawan (2010) pendekatan seni sebagai suatu proses pembelajaran pada saat ini, sering dianggap tidak terlalu penting. Banyak sekolah-sekolah yang malah menghilangkan kegiatan kesenian dalam proses pendidikan anak di sekolah. Meskipun tidak dihilangkan, biasanya hanya sebagai pelengkap atau sebagai formalitas saja. Padahal setiap anak harus mendapatkan kesenian di sekolah. Seni adalah suatu bentuk ekspresi dan komunikasi. Seni mempunyai nilai penting yang sama dengan pelajaran-pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan. (Dewey, 1934). Apabila pendekatan seni digunakan secara baik dan benar, dapat menjadi suatu pendekatan yang sangat berguna untuk membantu anak mengatasi masalahnya sehingga dapat memperbaiki perilaku anak.

Dari keterangan di atas maka anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya terutama dalam hal melipat, menggunting, menempel, meronce dan menganyam. Untuk menyelesaikan masalah ini, maka peneliti mencoba untuk mengatasinya dalam hal motorik halus anak terutama pada menggambar dan melukis melalui kegiatan seni *finger painting*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak

kelompok B di TK Pembangunan dsn. Lawan, ds. Kedungwangi, kec. Sambeng, kab. Lamongan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang timbul adalah : Adakah pengaruh kegiatan seni *finger painting* terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan, Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan?

KAJIAN TEORITIK

A. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan. Aktivitas ini termasuk memegang benda kecil seperti manik-manik, butiran kalung, memegang pensil dengan benar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancing dan menarik resleting. (Kurniasih 2009 : 29-30)

Fakhruddin (2010:118) menyatakan bahwa, motorik halus adalah meningkatkan pengoordinasikan gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, semisal merobek, menggambar dan menulis.

B. Tahapan-Tahapan Pencapaian Motorik Halus Anak Sesuai Usia

Carol (2008:25) pencapaian kemampuan motorik halus (*adaptif*) anak akan tampak pada usia 2-5 tahun. Berikut tahapan kemampuan sesuai usia yang dapat dimiliki oleh seorang anak :

Usia 2 Tahun

Mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar. Mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok. Memasukkan sendok kosong ke dalam mulut dengan benar. Sebagian anak mampu membuka satu per satu halaman bukunya. Memegangi gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap.

Usia 3 Tahun

Mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok. Memasukkan sendok berisi makanan ke mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini anda dapat mulai mengajarnya menulis. Sebab, diantara usia 3,5-4,5 tahun, pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

Usia 4 Tahun

Bisa menggunting garis lurus dengan baik. Dapat menggambar dan mencoret-coret huruf meski dalam bentuk kasar. Mampu mengenakan bajunya sendiri.

Usia 5 Tahun

Mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga. Dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Dalam permainan ia sudah bisa menangkap bola kecil dan melemparkannya kembali dengan lebih baik.

C. *Finger Painting*

Finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya.

Sesuai dengan perkembangan anak serta bahan yang dipergunakan, jenis kegiatan ini cocok diberikan kepada anak-anak TK dan anak-anak kelas rendah SD. Pada jenis kegiatan ini, warna memegang peranan yang sangat penting karena kemungkinan keragaman goresan masih terbatas oleh kemampuan gerak otot lengan mereka. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979:6-7)

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas kertas gambar. Jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, bahkan sampai pergelangan tangan. (Sumanto 2005:53)

Pengembangan seni di taman kanak-kanak lebih menekankan pada bagaimana anak melakukan sesuatu dengan kemampuan motorik anak. Hal ini tampak pada kegiatan pengembangan kemampuan yang dilakukan di taman kanak-kanak seperti mencocok, mewarna gambar, menggunting, meronce dan *finger painting*.

D. Hubungan *Finger Painting* dengan Keterampilan Motorik Halus

Ada berbagai macam cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, misalnya menggambar, merobek, meremas dan lain sebagainya. Tetapi disini lebih dipilih *finger painting* karena anak dapat mengeksplorasi ide-ide bebas melalui kegiatan *finger painting* dengan menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus nya.

Karena dibutuhkan kekuatan dari jari-jari tangan ketika anak mengoleskan bubur *finger painting* di atas kertas. Tanpa adanya tekanan maka garis-garis tangan tidak akan terbentuk. Hal ini secara tidak langsung akan membuat otot-otot jari dan tangan anak semakin menguat. Muharam (1992: 84)

Pada saat kegiatan *finger painting* juga dibutuhkan konsentrasi dan ketelatenan, pada saat melakukan kegiatan ini maka koordinasi antara tangan dan mata sangat dibutuhkan agar hasilnya baik.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan*”, yaitu termasuk penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana peneliti ingin mendapatkan data yang akurat, berdasarkan fenomena yang empiris dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan rumusan masalah komparatif yaitu rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2009:57).

Penelitian ini sendiri menggunakan uji eksperimen dengan bentuk *Pre-Experimental Design* mengambil macam *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Variabel bebas : *finger painting*

Variabel terikat : motorik halus

Subyek dalam penelitian ini seluruh anak kelompok B TK Pembangunan yang berjumlah 21 anak. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Kegiatan Seni *Finger Painting* Terhadap Keterampilan motorik Halus Anak

Variabel Penelitian	Indikator	Item Pengamatan
Keterampilan Motorik Halus	1. Membuat mainan dengan teknik melipat, menggunting dan menempel.	1. Anak mampu menirukan melipat kertas origami menjadi sebuah bentuk kapal. 2. Anak mampu menggunting pola yang ditentukan sesuai tema dan menempel di tempat yang sudah disediakan oleh guru.
	2. Meronce 2 pola dengan berbagai media (manik-manik sedotan, kertas, dll)	3. Anak mampu membuat kalung dengan cara meronce menggunakan gulungan kertas. 4. Anak mampu membuat hiasan kelas dengan cara meronce dari sedotan.
	3. Menganyam dengan berbagai media	5. Anak mampu membuat anyaman dari kertas warna-warni. 6. Anak mampu membuat anyaman dari kain perca.

Uji validitas menggunakan pengujian validitas konstruksi (*Construct validity*), digunakan untuk instrument yang berbentuk nontest, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dapat dibantu dengan

menggunakan *kisi-kisi instrumen*, atau *matrik pengembangan instrumen*. Pada setiap instrumen baik test maupun nontest terdapat butir-butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diuji cobakan kepada responden. Rumus Spearman Brown yang digunakan adalah :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Di mana :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilapangan, data penilaian sudah diperoleh dari teknik belah dua (ganjil-genap), langkah selanjutnya adalah mencari korelasi diantara keduanya yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua belah instrumen. Dengan diketahui nilai spearman brown sebesar 0,773 dimana lebih besar dari nilai 0,6 maka soal kemampuan motorik halus anak adalah reliabel. Karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh indikatornya, maka instrument dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data.

Dalam analisis data teknik statistik Nonparametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif adalah menggunakan teknik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2009:44).

Bila subyek kecil ($n < 25$) pengujiannya didasarkan pada nilai T, maksud dari nilai T adalah jumlah yang lebih kecil antara jumlah jenjang positif dengan jumlah jenjang negatif (Djarwanto, 2007:216)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data dan Hasil Penelitian

1. Data Pengukuran Awal (*Pre-test*)

Data ini diperoleh dari hasil pengamatan guru TK Pembangunan kelompok B selama mendampingi pembelajaran peserta didiknya yang diisi pada tanggal 20 Februari 2012. Artinya data ini diambil sebelum mereka mendapatkan *treatment* dari peneliti. Berikut ini adalah data hasil *pre-test*.

No.	Nama	Item Pernyataan						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	MNK	3	3	2	4	3	2	17
2.	FSH	3	4	2	2	3	3	17
3.	ERK	2	3	2	2	3	2	14
4.	TYN	2	2	3	2	2	3	14

5.	ALFN	3	3	2	2	3	2	15
6.	DKA	3	4	3	3	2	2	17
7.	RMA	3	3	3	2	2	3	16
8.	FNA	3	4	3	3	2	2	17
9.	FRD	3	4	3	3	2	3	18
10.	MLYS	4	4	3	3	2	2	18
11.	DND	3	3	2	2	2	2	14
12.	RCKY	2	3	2	2	2	2	13
13.	FRL	3	3	3	2	2	2	15
14.	NSWH	2	3	2	3	2	2	14
15.	YFI	3	4	3	2	2	2	16
16.	NVA	2	3	3	2	3	2	15
17.	FAN	3	3	2	2	3	2	15
18.	RHL	4	3	2	3	3	2	17
19.	RIO	3	3	2	3	3	2	16
20.	ZKY	3	3	3	3	2	3	17
21.	HDA	4	4	3	2	2	2	17
Σ								332

Tabel 1. Data Skor Hasil Pre-Test (Sebelum Perlakuan) Keterampilan Motorik Halus Anak

2. Sajian Data Hasil *Treatment*

Adapun uraian langkah kegiatan selama pemberian perlakuan berlangsung adalah sebagai berikut :

a. Pertemuan Pertama

Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2012

Waktu : 08.00-09.30

Kegiatan :

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Anak
1.	Peneliti mengucapkan salam	Semua anak menjawab salam
2.	Peneliti mengabsen semua anak dengan mengajak anak memanggil nama-nama anak dengan cara bernyanyi	Semua anak ikut bernyanyi memanggil nama temannya dengan gembira. Nama yang disebut melambaikan tangan dan berkata “ada”.
3.	Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “disini senang disana senang” (lampiran)	Anak merasa senang dan menyanyikan lagu “disini senang disana senang” bersama-sama.
4.	Peneliti menjelaskan apa yang akan diberikan pada hari tersebut yakni <i>finger painting</i> .	Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti.
5.	Peneliti membagikan peralatan yang dipakai untuk melakukan kegiatan <i>finger painting</i> .	Anak menerima peralatan yang diberikan peneliti secara bergilir.

6.	Peneliti menunggu dan membiarkan anak beraktifitas tanpa ada bantuan dari peneliti atau guru lain.	Semua anak mengerjakan tugasnya masing-masing.
7.	Peneliti mendampingi anak istirahat hingga penutupan hingga pulang bersama.	Anak beristirahat hingga penutupan dan pulang bersama.

Tabel 2. Kegiatan Peneliti dan Anak pada Pertemuan Pertama

Catatan Pengamatan :

Pada pertemuan pertama, semua anak masuk dan mengikuti pembelajaran pada hari itu. Akan tetapi hampir semua anak belum mampu mengerjakan kegiatan *finger painting* dengan baik, teknik yang digunakan salah, dan juga dalam hal motorik halusnya masih belum berkembang dengan baik.

b. Pertemuan Kedua

Hari/tanggal : Kamis, 01 Maret 2012

Waktu : 08.00-09.30

Kegiatan :

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Anak
1.	Peneliti mengucapkan salam	Semua anak menjawab salam
2.	Peneliti mengabsen semua anak dengan mengajak anak memanggil nama-nama anak dengan cara bernyanyi	Semua anak ikut bernyanyi memanggil nama temannya dengan gembira. Nama yang disebut melambaikan tangan dan berkata “ada”.
3.	Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “kalo kau suka hati” (lampiran)	Anak merasa senang dan menyanyikan lagu “kalau kau suka hati” bersama-sama.
4.	Peneliti menjelaskan apa yang akan diberikan pada hari tersebut yakni teknik <i>finger painting</i> .	Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti.
5.	Peneliti membagikan bubur pewarna yang digunakan untuk melakukan kegiatan <i>finger painting</i> .	Anak menerima peralatan yang diberikan peneliti secara bergilir.
6.	Peneliti memberi pembelajaran teknik pencampuran warna dengan menggunakan 5 jari.	Anak mendengarkan peneliti menjelaskan dan meniru mempraktekkan.
7.	Peneliti menunggu dan membiarkan anak beraktifitas tanpa ada bantuan dari peneliti atau guru lain.	Semua anak mengerjakan tugasnya masing-masing.
8.	Peneliti mendampingi anak istirahat hingga penutupan hingga pulang bersama.	Anak beristirahat hingga penutupan dan pulang bersama.

Tabel 3. Kegiatan Peneliti dan Anak pada Pertemuan Kedua

Catatan Pengamatan ;

Pada pertemuan kedua semua anak masih masuk serta semua mengikuti kegiatan. Tetapi ada juga yang tidak mau mencoba merasa tidak bisa dan tidak mau berusaha. Namun banyak anak lainnya yang mau mencoba dan bisa.

c. Pertemuan Ketiga

Hari/tanggal : Senin, 05 Maret 2012

Waktu : 08.00-09.30

Kegiatan :

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Anak
1.	Peneliti mengucapkan salam	Semua anak menjawab salam
2.	Peneliti mengabsen semua anak dengan mengajak anak memanggil nama-nama anak dengan cara bernyanyi	Semua anak ikut bernyanyi memanggil nama temannya dengan gembira. Nama yang disebut melambaikan tangan dan berkata “ada”.
3.	Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “wolking-wolking” (lampiran)	Anak merasa senang dan menyanyikan lagu “wolking-wolking” bersama-sama.
4.	Peneliti menjelaskan apa yang akan diberikan pada hari tersebut yakni teknik <i>finger painting</i> .	Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti.
5.	Peneliti membagikan semua alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan <i>finger painting</i> .	Anak menerima peralatan yang diberikan peneliti secara bergilir.
6.	Peneliti memberi pembelajaran teknik pencampuran warna dengan menggunakan 5 jari tetapi bubur dicampurkan langsung dikertas dengan cara memutar.	Anak mendengarkan peneliti menjelaskan dan meniru mempraktekkan.
7.	Peneliti menunggu dan membiarkan anak beraktifitas tanpa ada bantuan dari peneliti atau guru lain.	Semua anak mengerjakan tugasnya masing-masing.
8.	Peneliti mendampingi anak istirahat hingga penutupan hingga pulang bersama.	Anak beristirahat hingga penutupan dan pulang bersama.

Tabel 4. Kegiatan Peneliti dan Anak pada Pertemuan Ketiga

Catatan Pengamatan :

Pertemuan ketiga ini semua anak masuk dan lebih mudah dikondisikan. Anak yang tadinya belum bisa dan tidak mau berusaha sudah mulai mau berusaha dan mau menggerakkan tangannya untuk mencampurkan warna

meskipun belum sempurna. Sedangkan anak yang lainnya sudah mulai bisa mencampurkan warna dengan cara memutar.

d. Pertemuan Keempat

Hari/tanggal : Kamis, 08 Maret 2012

Waktu : 08.00-09.30

Kegiatan :

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Anak
1.	Peneliti mengucapkan salam	Semua anak menjawab salam
2.	Peneliti mengabsen semua anak dengan mengajak anak memanggil nama-nama anak dengan cara bernyanyi	Semua anak ikut bernyanyi memanggil nama temannya dengan gembira. Nama yang disebut melambaikan tangan dan berkata “ada”.
3.	Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung” (lampiran)	Anak merasa senang dan menyanyikan lagu “naik-naik ke puncak gunung” bersama-sama.
4.	Peneliti menjelaskan apa yang akan diberikan pada hari tersebut yakni teknik <i>finger painting</i> .	Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti.
5.	Peneliti membagikan semua alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan <i>finger painting</i> .	Anak menerima peralatan yang diberikan peneliti secara bergilir.
6.	Peneliti memberi pembelajaran teknik pencampuran warna dengan menggunakan 5 jari tetapi bubur dicampurkan langsung dikertas dengan cara memutar. Serta pencampuran warnanya merata hingga memenuhi kertas (30x40 cm)	Anak mendengarkan peneliti menjelaskan dan meniru mempraktekkan.
7.	Peneliti menunggu dan membiarkan anak beraktifitas tanpa ada bantuan dari peneliti atau guru lain.	Semua anak mengerjakan tugasnya masing-masing.
8.	Peneliti mendampingi anak istirahat hingga penutupan hingga pulang bersama.	Anak beristirahat hingga penutupan dan pulang bersama.

Tabel 5. Kegiatan Peneliti dan Anak pada Pertemuan Keempat

Catatan Pengamatan :

Pada pertemuan keempat semua anak masuk dan mengikuti kegiatan. Dan rata-rata anak sudah berkembang dalam teknik kegiatan *finger painting* meskipun belum sempurna. Paling tidak motorik halus nya lebih berkembang dari sebelumnya.

e. Pertemuan Kelima

Hari/tanggal : Senin, 12 Maret 2012

Waktu : 08.00-09.30

Kegiatan :

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Anak
1.	Peneliti mengucapkan salam	Semua anak menjawab salam
2.	Peneliti mengabsen semua anak dengan mengajak anak memanggil nama-nama anak dengan cara bernyanyi	Semua anak ikut bernyanyi memanggil nama temannya dengan gembira. Nama yang disebut melambaikan tangan dan berkata “ada”.
3.	Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “ayam goreng” (lampiran)	Anak merasa senang dan menyanyikan lagu “ayam goreng” bersama-sama.
4.	Peneliti menjelaskan apa yang akan diberikan pada hari tersebut yakni teknik <i>finger painting</i> .	Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti.
5.	Peneliti membagikan semua alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan <i>finger painting</i> .	Anak menerima peralatan yang diberikan peneliti secara bergilir.
6.	Peneliti memberi pembelajaran setelah bubur pewarna dicampurkan merata pada kertas, anak dibimbing membuat sebuah gambar dari jari-jarinya.	Anak mendengarkan peneliti menjelaskan dan meniru mempraktekkan.
7.	Peneliti menunggu dan membiarkan anak beraktifitas tanpa ada bantuan dari peneliti atau guru lain.	Semua anak mengerjakan tugasnya masing-masing.
8.	Peneliti mendampingi anak istirahat hingga penutupan hingga pulang bersama.	Anak beristirahat hingga penutupan dan pulang bersama.

Tabel 6. Kegiatan Peneliti dan Anak pada Pertemuan Kelima

Catatan Pengamatan :

Pada pertemuan kelima semua anak masuk dan ribut sekali, tidak seperti hari sebelumnya. Sehingga pertemuan ini peneliti lebih keras berupaya menenangkan dan mengkondisikan anak agar lebih fokus pada pelajaran hari itu.

Setelah terkondisikan, semua anak mulai mau mendengarkan peneliti menjelaskan serta mau menirukan apa yang diajarkan peneliti. Semua anak rata-rata sudah bisa dalam membuat sebuah gambar dari pencampuran bubur pewarna. Namun ada beberapa anak yang masih merengek untuk minta bantuan peneliti maupun guru lain.

f. Pertemuan Keenam

Hari/tanggal : Kamis, 15 Maret 2012

Waktu : 08.00-09.30

Kegiatan :

No.	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Anak
1.	Peneliti mengucapkan salam	Semua anak menjawab salam
2.	Peneliti mengabsen semua anak dengan mengajak anak memanggil nama-nama anak dengan cara bernyanyi	Semua anak ikut bernyanyi memanggil nama temannya dengan gembira. Nama yang disebut melambaikan tangan dan berkata “ada”.
3.	Peneliti mengajak anak menyanyikan lagu “lihat kebunku” (lampiran)	Anak merasa senang dan menyanyikan lagu “lihat kebunku” bersama-sama.
4.	Peneliti menjelaskan apa yang akan diberikan pada hari tersebut yakni teknik <i>finger painting</i> .	Semua anak mendengarkan penjelasan dari peneliti.
5.	Peneliti membagikan semua alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan <i>finger painting</i> .	Anak menerima peralatan yang diberikan peneliti secara bergilir.
6.	Peneliti memberi penjelasan cara melakukan kegiatan seni <i>finger painting</i> pencampuran warnanya dimulai dari kertas bagian atas.	Anak mendengarkan peneliti menjelaskan dan meniru mempraktekkan.
7.	Peneliti menunggu dan membiarkan anak beraktifitas tanpa ada bantuan dari peneliti atau guru lain.	Semua anak mengerjakan tugasnya masing-masing.
8.	Peneliti mendampingi anak istirahat hingga penutupan hingga pulang bersama.	Anak beristirahat hingga penutupan dan pulang bersama.

Tabel 7. Kegiatan Peneliti dan Anak pada Pertemuan Keenam

Catatan Pengamatan :

Pertemuan keenam ini merupakan pertemuan terakhir perlakuan. Semua anak hadir dan mengikuti seluruh kegiatan dengan baik. Rata-rata anak mampu melaksanakan kegiatan *finger painting* dengan cukup baik sesuai dengan teknik yang diberikan peneliti. Namun ada beberapa anak yang masih merengek dan merasa tidak bisa, tetapi peneliti dapat mengarahkan anak tersebut.

3. Data Pengukuran Akhir (*Post-Test*)

Setelah diberikan *treatment* selama 6 kali kemudian peneliti mengambil data dari 21 anak dengan alat ukur instrumen yang sudah dibuat dan disetujui oleh ahli. Berikut ini hasil dari *Post-Test* :

No.	Nama	Item Pernyataan						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	MNK	4	3	3	4	4	3	21
2.	FSH	4	4	3	3	4	3	21
3.	ERK	3	4	3	3	3	2	18
4.	TYN	3	3	4	3	3	3	19
5.	ALFN	4	4	3	3	4	3	21
6.	DKA	4	4	4	3	4	3	22
7.	RMA	4	4	3	3	3	3	20
8.	FNA	4	4	3	3	4	3	21
9.	FRD	4	4	4	3	3	3	21
10.	MLYS	4	4	4	3	4	3	22
11.	DND	4	3	3	3	3	2	18
12.	RCKY	3	4	3	3	3	3	19
13.	FRL	4	4	3	3	3	3	20
14.	NSWH	4	3	3	3	2	3	18
15.	YFI	4	4	4	3	3	3	21
16.	NVA	3	4	4	3	3	3	20
17.	FAN	4	4	3	3	4	3	21
18.	RHL	4	4	3	4	4	3	22
19.	RIO	4	4	3	3	3	3	20
20.	ZKY	4	4	3	3	3	4	21
21.	HDA	4	4	4	3	4	3	22
Σ								428

Tabel 8. Data Skor Hasil *Post-Test* (Sesudah Perlakuan) Keterampilan Motorik Halus Anak.

B. Analisis Hasil Penelitian.

Untuk menganalisis data, peneliti menyiapkan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda skor (d)	Jenjang Gabungan	+ d	- d
1.	17	21	4	6,5	6,5	
2.	17	21	4	6,5	6,5	
3.	14	18	4	6,5	6,5	
4.	14	19	5	15	15	
5.	15	21	6	20	20	
6.	17	22	5	15	15	
7.	16	20	4	6,5	6,5	
8.	17	21	4	6,5	6,5	
9.	18	21	3	1	1	
10.	18	22	4	6,5	6,5	
11.	14	18	4	6,5	6,5	

12.	13	19	6	20	20	
13.	15	20	5	15	15	
14.	14	18	4	6,5	6,5	
15.	16	21	5	15	15	
16.	15	20	5	15	15	
17.	15	21	6	20	20	
18.	17	22	5	15	15	
19.	16	20	4	6,5	6,5	
20.	17	21	4	6,5	6,5	
21.	17	22	5	15	15	
						T=0

Tabel 9. Teknik Uji Wilcoxon Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan dalam tabel (harga-harga kritis untuk dalam test *wilcoxon*) untuk $n = 21$ dengan taraf signifikan 0,05 maka $T_{\text{tabel}} = 59$. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0.

Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$ ($0 < 59$) maka hipotesis penelitian diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum mendapatkan kegiatan seni *finger painting* dan setelah mendapatkan kegiatan seni *finger painting* di TK Pembangunan Dsn. Lawan. Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng, Kab. Lamongan.

Untuk menganalisis data dalam bentuk SPSS, peneliti menyiapkan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

No	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Beda skor (d)	d ²
1.	17	21	4	16
2.	17	21	4	16
3.	14	18	4	16
4.	14	19	5	25
5.	15	21	6	36
6.	17	22	5	25
7.	16	20	4	16
8.	17	21	4	16
9.	18	21	3	9
10.	18	22	4	16
11.	14	18	4	16
12.	13	19	6	36
13.	15	20	5	25
14.	14	18	4	16
15.	16	21	5	25
16.	15	20	5	25
17.	15	21	6	36

18.	17	22	5	25
19.	16	20	4	16
20.	17	21	4	16
21.	17	22	5	25
total	304	428	96	452
rata2	14.5	20.4	4.6	21.5

Tabel 10. Persiapan Uji Wilcoxon Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

Sumber: Data diolah

Dengan ketentuan jika nilai signifikansi Wilcoxon $p(\text{sig}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil penelitian dengan uji Wilcoxon dengan bantuan program SPSS didapat sebagai berikut:

Tabel Uji wilcoxon dengan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Hasil Pre-Test (Sebelum Perlakuan)	21	15.8095	1.47034	13.00	18.00
Hasil Post-Test (Sesudah Perlakuan) Keterampilan Motorik Halus Anak.	21	20.3810	1.32198	18.00	22.00

Test Statistics^b

	Hasil Post-Test (Sesudah Perlakuan) Keterampilan Motorik Halus Anak. - Hasil Pre-Test (Sebelum Perlakuan)
Z	-4.084 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas diketahui nilai Z sebesar -4,084 dengan nilai $p(\text{sig.}) = 0.000$ dimana lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum mendapatkan kegiatan seni *finger painting* dan setelah mendapatkan kegiatan seni *finger painting* di TK Pembangunan Dsn. Lawan. Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng, Kab. Lamongan.

C. Pembahasan

Jumlah seluruh peserta didik di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Untuk selanjutnya hasil yang diperoleh yaitu skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji jenjang bertanda

Wilcoxon dengan SPSS. Dari analisis ini diketahui nilai Z sebesar -4,084 dengan nilai $p(\text{sig.}) = 0.000$ dimana lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain terdapat perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum mendapatkan kegiatan seni *finger painting* dan setelah mendapatkan kegiatan seni *finger painting* di TK Pembangunan Dsn. Lawan. Ds. Kedungwangi, Kec. Sambeng, Kab. Lamongan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan, sehingga dapat dikatakan pula bahwa kegiatan seni *finger painting* ini dapat diterapkan untuk membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Sesuai menurut Muharram (1992:83-84) salah satu dari manfaat bermain *finger painting* yaitu melatih kekuatan jari dan otot-otot anak dan melatih koordinasi mata dan tangan.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada sub bab ini dapat disampaikan simpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, simpulan tersebut adalah :Penerapan kegiatan seni *finger painting* ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan. Hal tersebut berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda berjenjang *Wilcoxon* diperoleh nilai Z sebesar -4,084 dengan nilai $p(\text{sig.}) = 0.000$ dimana lebih kecil dari 0.05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawan ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan” telah terbukti.

A. Saran

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan, dengan ini diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian yang berguna bagi orang tua dan sekolah.

1. Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan stimulus pada anak di rumah melalui kegiatan seni *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak.

2. Bagi Guru Sekolah

Dengan adanya bukti bahwa penerapan kegiatan seni *finger painting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan seni *finger painting* sebagai salah satu kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa melengkapi kekurangan-kekurangan dari penelitian ini, dikarenakan pada penelitian ini peneliti merasa banyak kekurangan yang belum terlengkapi. Terutama pada penelitian yang berhubungan dengan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Carol, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Kurikulum 2004 standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Djarwanto, 2007. *Mengenal beberapa uji statistik dalam penelitian*. Yogyakarta: Liberty.
- Fakhruddin, Asef Umar. 2010. *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Herryanto, Nar. 2007. *Statistik Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hirmaningsih. 2010. *Motorik Halus*.
<http://bintangbangsaku.com/artikel/2010/02/motorik-halus.html>. Diakses, senin 10 Oktober 2011, pukul 08.49.
- Hurlock, Elizabeth. B. 1990. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniasih, Imas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Kurniawan, Muklis. *Seni dalam Pendidikan ABK*.
<http://mukliskurniawan.blogspot.com/2010/09/teknik-pembelajaran-melukis-dengan-jari.html>. Diakses, senin 10 Oktober 2011, pukul 09.13.
- Muharram, 1992. *Dasar-dasar Tata Rupa dan Desain*. Solo: Maulana Offset.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Nonparametris*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Sumanto, Drs. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Wibawa, Hardi Mulyono. *Mengatasi Agresifitas Anak Melalui Finger Painting*.
<http://hardimulyono.files.wordpress.com>. Diakses, senin 11 Oktober
2011, pukul 09.21.
- Yamin, H. Martinis. Sanan, Jamilah Sabri. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia
Dini PAUD*. Jakarta: Gaung Persada (GP).